

Hubungan Sosiopsikologi Dan Karakter Pasien Dengan Pemanfaatan Pengobatan Tradisional (BATRA) Akupunktur

Ruttama Hutauruk(1), Dewi Tiansa Barus(2), Selamat Ginting(3)

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang

iyut629@gmail.com (1) dewi.tbarus@gmail.com (2), [selamatginting18@gmail.com](mailto:salamatginting18@gmail.com) (3)

ABSTRAK

Akupunktur adalah salah satu teknik pengobatan yang berasal dari cina. Pengobatan akupunktur adalah suatu teknik penyembuhan dengan memasukkan jarum pada titik-titik tertentu pada tubuh pasien. Ketidakmerataan fasilitas kesehatan di lingkungan pemukiman yang terpencil dan didukung pada budaya di lingkungan tersebut menjadikan pengobatan alternatif menjadi sangat berkembang di lingkungan tersebut. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan hubungan Sosiodemografi (pendidikan, pekerjaan dan penghasilan) dan Sosiopsikologi (persepsi dan kepercayaan) pasien terhadap pemanfaatan batra alakupunktur di UPT.Puskesmas Delitua. Jenis Penelitian ini adalah survey dengan tipe *explanatory* yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal antara variable-variable penelitian melalui pengujian hipotesa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 orang. Analisis dapat dilakukan secara univariat, bivariat, dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan, pekerjaan, penghasilan, persepsi dan kepercayaan mempunyai hubungan dengan sosiodemografi dan sosiopsikologi di UPT Puskesmas Delitua. Kesimpulan penelitian ini adalah variable usia nilai p value = 0,04, variable pendidikan nilai p value = 0,01, variabel pekerjaan nilai p value = 0.04, Penghasilan 0,02, variabel persepsi nilai p value = 0,01, variabel kepercayaan nilai p value = 0.00. Diharapkan kepada pengambil kebijakan khususnya untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan..

Kata Kunci : Sosiodemografi dan Sosiopsikologi, pendidikan, penghasilan, persepsi, kepercayaan

ABSTRACT

Acupuncture is a treatment technique that originated from china. Acupuncture is a healing technique by inserting needles at specific points on the body of the patient. Preliminary data that researchers get in UPT.Puskesmas Delitua. The inequality of health facilities in remote residential areas and supported by the culture of the environment makes alternative medicine very developed in that environment. The aim of the study was to describe the influence of sociodemographic (education, occupation and income) and Sosiopsikologi (perceptions and beliefs) patients to use Batra alakupunktur. This type of research is explanatory survey with the type that is to explain the causal relationship between the variables of research through hypothesis testing with sample 96 patients. Analysis can be performed using univariate, bivariate Chi-Square. The results of this study indicate that the factor of education, occupation, income, perceptions and beliefs affect the sociodemographic and sosiopsikologi. The conclusion of this study is the age variable p value = 0.04, education p-value 0,01, work variable value = 0.04, income variable p value = 0.02, p value perception variable = 0,01. trust variable p value = 0.00. It is therefore recommended to policy makers in particular to provide health care to patients toward better for mecapai intended purpose.

Keywords: Sociodemographic and Sosiopsikologi, Education, Income, Perceptions, Beliefs.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pengobatan akupunktur merupakan suatu metode penyembuhan dengan menusukkan jarum pada titik tertentu di tubuh pasien, yang dimana dikenal dengan nama titik meridian, dengan tujuan untuk menyeimbangkan unsur dingin (*yin*) dan panas (*yang*) dalam tubuh pasien, sehingga pasien akan menjadi sehat kembali (Ssabaruddin, 2012). Penelitian yang dilakukan membandingkan antara pengobatan China dengan terapi kognitif perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku dan kognisi setelah pengobatan akupunktur tradisional terjadi karena karena proses konsultasi pengobatan China atau efek gabungan dengan akupunktur (Saputra, 2005). Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa banyak efek yang dihasilkan oleh aku-punktur, pendekatan holistik dan berpotensi berdampak pada penyakit manusia utamanya adalah untuk mengatur keseimbangan tubuh di tingkat molekuler. Pengobatan akupunktur memiliki efek samping yang jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan mengonsumsi obat-obatan. Hasil penelitian prospektif terhadap 66.000 pasien akupunktur, didapatkan efek samping antara lain perdarahan (3%), nyeri penusukan (1%), mengantuk (2-8%) dan bertambah berat (Sunaryo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian *Pain Clinic* Osaka, Jepang, pada 10.000 kasus nyeri kronik dan saraf dimana tidak menunjukkan hasil dengan terapi biasa (obat oral, *fisioterapi*, operasi) didapatkan hasil penyembuhan 90% pada sakit tengkuk, 43% untuk *lumbago*, 52% untuk *cephalgia* dan pada perbandingan antara akupunktur dan blok saraf didapat bahwa terapi akupunktur lebih baik untuk kasus-kasus sakit tengkuk, *cephalgia*, nyeri sebagai gejala sisa trauma *capitis*, *atypical fascial neuralgia*, kaku bahu, *neck shoulder*, *hand syndrome*, *spasme fascialis*, *traumatic*, *cervical syndrome* dan sakit pada seluruh tubuh karena berbagai sebab (Turana, 2010). Menurut Damhar faktor-faktor yang memengaruhi pasien dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah : faktor sosiodemografi (antara lain umur, jenis kelamin dan status perkawinan), faktor sosiopsikologi (antara lain sikap/persepsi terhadap pelayanan kesehatan secara umum, pengetahuan dan sumber informasi dari pelayanan kesehatan), faktor ekonomi dan kemudahan menjangkau pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang sangat banyak diminati oleh masyarakat saat ini adalah pengobatan alternatif. Pengobatan alternatif merupakan pengobatan yang menggunakan prosedur, alat dan bahan yang tidak termasuk dalam kategori pengobatan kedokteran serta digunakan sebagai alternatif pengobatan kedokteran tersebut (Azhari, 2002). Ketidakmerataan fasilitas kesehatan di lingkungan pemukiman yang terpencil dan didukung pada budaya di lingkungan tersebut menjadikan pengobatan alternatif menjadi sangat berkembang di lingkungan tersebut (Ddamhar, 2010). Sejumlah pengetahuan menunjukkan bahwa pasien yang menggunakan pengobatan alternatif lebih banyak dibandingkan dengan yang datang ke dokter. Di Australia sebesar 48,5% masyarakatnya menggunakan terapi alternatif, di Perancis sebesar 49% dan di Taiwan sebesar 90% pasien mendapat terapi konvensional yang dikombinasikan dengan pengobatan tradisional Cina (Muslem, 2006). berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, angka kesakitan penduduk secara nasional sebesar 33,24%, dari jumlah tersebut sebesar 65,59% memilih berobat sendiri dengan menggunakan obat-obatan modern dan tradisional (termasuk berobat di klinik tradisional), sisanya sebesar 34,41% memilih berobat jalan ke puskesmas, praktek dokter dan fasilitas kesehatan lainnya. Hal ini menunjukkan minat masyarakat terhadap pengobatan tradisional cukup tinggi sebagai pelayanan akupunktur dalam system pelayanan kesehatan formal (Notoadmojo, 2003).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan sosiopsikologi dan karakteristik pasien dengan pemanfaatan batra akupunktur di kecamatan Deli Tua.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis hubungan kepercayaan pasien dengan pemanfaatan batra akupunktur
2. Menganalisis hubungan persepsi pasien dengan pemanfaatan batra akupunktur
3. Menganalisis hubungan usia pasien dengan pemanfaatan batra akupunktur
4. Menganalisis hubungan pendidikan pasien dengan pemanfaatan batra akupunktur
5. Menganalisis hubungan pekerjaan pasien dengan pemanfaatan batra akupunktur
6. Menganalisis hubungan penghasilan pasien dengan pemanfaatan batra akupunktur

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah Pentingnya pemanfaatan pengobatan tradisional atau pengobatan alternative akupunktur oleh masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat guna mendukung sistem pelayanan kesehatan yang efektif, efisien dan tepat sasaran.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT.Puskesmas Delitua. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan program yang dijalankan dipuskesmas

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang memanfaatkan batra akupunktur di UPT Puskesmas Deli Tua dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di UPT.Puskesmas Deli Tua (n=96)

No	Karakteristik Responden	Total	
		f	%
1	Usia		
	Midle Age	67	69.8
	Elderly	29	30.2
2	Pendidikan		
	Rendah	52	54.2
	Tinggi	44	45.8
3	Pekerjaan		
	Bekerja	41	42.7
	Tidak Bekerja	55	57.3
4	Penghasilan		
	Dibawah UMR	60	62.5
	Diatas UMR	36	37.5
5	Persepsi		

	Baik	52	54.2
	Tidak Baik	44	45.8
6	Kepercayaan		
	Percaya	49	51
	Tidak Percaya	47	49
7	Pemanfaatan Akupuntur		
	Dimanfaatkan	53	55.2
	Tidak dimanfaatkan	43	44.8
	Total	96	100

Hubungan Usia dengan Pemanfaatan Batra Akupuntur

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Pemanfaatan Batra Akupuntur di UPT.Puskesmas Delitua (n=96)

Usia	Pemanfaatan Batra				Total		PR	CI 95%	P-Value
	Percaya		Tidak						
	f	%	f	%	f	%			
Middle Age	42	62.7	25	37.3	67	100	1.653	1.001-2.727	0,04
Elderly	11	37.9	18	62.1	29	100			

Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Batra Akupuntur

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Batra Akupuntur di UPT.Puskesmas Delitua (n=96)

Pendidikan	Pemanfaatan Batra				Total		PR	CI 95%	P-Value
	Percaya		Tidak						
	f	%	f	%	f	%			
Tinggi	35	67.3	17	32.7	52	100	1.645	1.100-2.461	0,01
Rendah	18	40.9	26	59.1	44	100			

Hubungan Penghasilan dengan Pemanfaatan Batra Akupuntur

Tabel 5. Hubungan Penghasilan dengan Pemanfaatan Batra Akupuntur di UPT.Puskesmas Delitua (n=96)

Penghasilan	Pemanfaatan Batra				Total		PR	CI 95%	P-Value
	Percaya		Tidak						
	f	%	f	%	f	%			
Dibawah UMR	41	68.3	19	31.7	60	100	2.050	1.252-3.356	0,02
Diatas UMR	12	33.3	24	66.7	36	100			

Hubungan Persepsi dengan Pemanfaatan Batra Akupunktur

Tabel 6. Hubungan Persepsi dengan Pemanfaatan Batra Akupunktur di UPT.Puskesmas Delitua (n=96)

Persepsi	Pemanfaatan Batra				Total		PR	CI 95%	P-Value
	Percaya		Tidak						
	f	%	f	%	f	%			
Baik	18	40.9	26	59.1	44	100	1.645	1.100-2.461	0,01
Tidak Baik	35	67.3	17	32.7	52	100			

Hubungan Kepercayaan dengan Pemanfaatan Batra Akupunktur

Tabel 7. Hubungan Kepercayaan dengan Pemanfaatan Batra Akupunktur di UPT.Puskesmas Delitua (n=96)

Kepercayaan	Pemanfaatan Batra				Total		PR	CI 95%	P-Value
	Percaya		Tidak						
	f	%	f	%	f	%			
Percaya	37	75.5	12	24.5	49	100	2.218	1.445-3.405	0,00
Tidak Percaya	16	34	31	66	47	100			

1. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Batra Akupunktur

Pendidikan merupakan variabel yang mempunyai peran cukup penting terhadap seseorang terutama dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah. Pendidikan yang dimiliki seseorang diharapkan dapat menambah pengetahuannya terutama yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyakit dan akses ke pelayanan kesehatan untuk mengenali dan mengobati kebutuhan yang dialami. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Jalaluddin, 2002). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunaryo (2010), yang meneliti tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku penanganan patah tulang pada kelompok pasien bekas dukun, yang menunjukkan bahwa pendidikam berpengaruh terhadap penanganan patah tulang pada kelompok pasien bekas dukun.

2. Hubungan Penghasilan dengan Pemanfaatan Batra Akupunktur

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan batra akupunktur berasal dari golongan status ekonomi yang berbeda-beda. Biaya pengobatan yang tergolong murah namun efektif sehingga responden tidak terkendala dalam pemanfaatan batra akupunktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Jauhari, dkk (2008) yang menyatakan bahwa faktor pengalaman pribadi mendorong pasien untuk berobat. Biaya bukan merupakan factor utama motivasi pasien berobat ke Sinse (ahli pengobatan akupunktur).

3. Hubungan Persepsi dengan Pemanfaatan Batra Akupunktur

Persepsi adalah proses akal manusia yang sadar (*consius*) yang meliputi proses fisik. Fisiologi dan psikologi yang menyebabkan berbagai macam impuls, diolah menjadi suatu penggambaran lingkungan. Persepsi merupakan perlakuan yang melibatkan penafsiran melalui proses pemikiran tentang apa yang dilihat, dengar, alami atau dibaca, sehingga

persepsi sering memengaruhi tingkah laku, percakapan serta perasaan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian Varghese dalam Jauhari, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial memang sangat kompleks salah satunya adalah pengaruh orang lain atau sugesti teman, atau keluarga memiliki angka 11,59% dari alasan pemilihan pengobatan alternative. Hal ini terlihat pada fenomena sosial di sebagian masyarakat bahwa perilaku mencari dan memelihara kesehatan pada pengobatan alternatif tersebut sudah mendapatkan pembenaran bahkan saling merekomendasikan si sakit pada pengobatan alternative (Foster & Anderson, 2006).

4. Hubungan Kepercayaan dengan Pemanfaatan Batra Akupunktur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden percaya yaitu sebanyak 39 orang (57,4%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang tidak percaya yaitu sebanyak 8 orang (11,8%). Hasil tabulasi antara kepercayaan dengan pemanfaatan batra akupunktur menunjukkan bahwa dari 29 orang responden yang pemanfaatan batra akupunktur sedang, kebanyakan percaya yaitu sebanyak 17 orang (25,0%). Sedangkan dari 16 orang responden yang pemanfaatan batra akupunktur rendah, kebanyakan kurang percaya yaitu sebanyak 8 orang (11,8%). Sedangkan hasil uji Chi square menunjukkan $p \text{ value} < \alpha$ (0,05). Berarti, ada hubungan kepercayaan dengan pemanfaatan batra akupunktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jauhari, dkk (2008) yang menyatakan bahwa kepercayaan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan jenis pengobatan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan usia nilai $p \text{ value} = 0,04$, variable pendidikan nilai $p \text{ value} = 0,01$, variabel pekerjaan nilai $p \text{ value} = 0,04$, Penghasilan 0,02, variabel persepsi nilai $p \text{ value} = 0,01$, variabel kepercayaan nilai $p \text{ value} = 0,00$ dengan Pemanfaatan Pengobatan Tradisional (Batra) Akupunktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, 2002. *Pengaruh Sociodemografi Terhadap Pemanfaatan Posyandu Di Kelurahan Kisaran Timur Kabupaten Asahan Tahun 2002*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Damhar, 2010. *Pengaruh Faktor Sosioekonomi dan Sosiopsikologi Terhadap Pemanfaatan Pertolongan Persalinan pada Dukun Bayi di Desa Bengkolan Dua Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Tahun 2002*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Jauhari (2008). Faktor yang berhubungan dengan keinginan Pasien untuk Berobat Alternatif.
- Muslem, 2006. *Hubungan Faktor Sosioekonomi dan Sosiopsikologi dengan Demand Persalinan pada Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Tanjung Balai Selatan*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Notoatmodjo S, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Turana, Yudha, 2010. *Seberapa Besar Manfaat Pengobatan Alternatif*. www.medikaholistik.com diakses tanggal 8 Januari 2015.
- Sabaruddin, 2012. *Pengaruh Faktor Sosial Terhadap pemanfaatan Klinik Spesialis Bedah RS Kartini Medan*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Hutauruk R, Tiansa Barus D, Ginting S : Hubungan Sosiopsikologi Dan Karakter Pasien Dengan Pemanfaatan Pengobatan Tradisional (BATRA) Akupunktur

Saputra, Koosnadi, 2005. *Akupunktur Klinik*. Cetakan I, Airlangga University Press, Surabaya.

Sibarani, Darwin. 1996. *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Dalam Pencegahan Penyakit ISPA pada Balita di Desa Pangombusan Kecamatan Porsea Tahun 1996*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sunaryo. 2010. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penanganan Patah Tulang pada Kelompok Pasien Bekas Dusun. Universitas Indonesia, Jakarta.

Varghese dalam Jauhari (2017). Faktor yang mempengaruhi pemilihan pengobatan alternative.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
09 Oktober 2021	12 Oktober 2021	19 Oktober 2021	Ya